

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI UPTD SDN 399 SIWA

Ridhah Rachman¹, H. Darmawan², Besse Herlina³

^{1,2,3}Program Pascasarjana, Universitas Puangrimaggalatung,

¹ridhanrachman@gmail.com, ²darmawansanusi5@gmail.com,

³besseherlina23@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of learning management in improving student academic achievement at UPTD SDN 399 Siwa and to identify its supporting and inhibiting factors. The study employs a qualitative approach using field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of learning management has been carried out through the stages of planning, organizing, implementing, and evaluating learning, which have proceeded quite well and contributed to the improvement of student academic achievement. The main supporting factors include the principal's participatory leadership, teacher commitment, and a strong culture of cooperation. The inhibiting factors include limited facilities and infrastructure, teachers' administrative workload, and differences in student abilities. Therefore, enhancing teachers' competencies and providing adequate learning facilities are necessary to optimize student academic achievement.

Keywords: learning management, academic achievement, implementation, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di UPTD SDN 399 Siwa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berjalan cukup baik serta berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, komitmen guru, dan budaya kerja sama yang baik. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, beban administrasi guru, serta perbedaan kemampuan siswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dan dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: manajemen pembelajaran, prestasi belajar, implementasi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses humanisasi yang bertujuan mengembangkan potensi manusia secara utuh, baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Pandangan ini sejalan dengan amanat Pasal 31 Ayat 3 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat tersebut kemudian diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang dikelola secara efektif melalui penerapan manajemen pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Manajemen pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Manajemen pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara terintegrasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru sebagai tenaga profesional wajib memiliki kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan di sekolah.

Secara teoritis, manajemen pembelajaran yang efektif berlandaskan pada teori manajemen pembelajaran kontemporer yang dikemukakan oleh Mulyasa (2021), yang menekankan pentingnya pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), diferensiasi pembelajaran, dan

penilaian autentik. Teori ini selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Dukungan terhadap implementasi manajemen pembelajaran juga tercermin dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menegaskan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal di lapangan. Keterbatasan pengembangan profesional guru, tingginya beban administrasi, serta kurangnya dukungan sumber daya pembelajaran menjadi beberapa

faktor yang memengaruhi efektivitas manajemen pembelajaran di sekolah.

Manajemen pembelajaran mencakup berbagai komponen penting, mulai dari penyusunan perencanaan pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran, pengelolaan kelas, hingga evaluasi hasil belajar. Menurut Mulyasa (2021), perencanaan pembelajaran yang baik harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, penggunaan metode yang kreatif, serta evaluasi yang autentik dan berkelanjutan. Akan tetapi, hasil penelitian Hidayat dan Aslamiah (2022) menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum menerapkan perencanaan pembelajaran secara optimal. Sebagian besar guru cenderung menggunakan perangkat pembelajaran yang sama dari tahun ke tahun tanpa melakukan penyesuaian yang signifikan terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Peningkatan prestasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari kualitas manajemen pembelajaran yang diterapkan guru. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis. Namun dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai kendala seperti penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, pemanfaatan media pembelajaran yang terbatas, pengelolaan waktu yang belum optimal, serta rendahnya motivasi dan partisipasi sebagian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan hasil belajar yang belum merata.

UPTD SDN 399 Siwa sebagai salah satu sekolah dasar di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik, pengembangan perangkat pembelajaran, dan pemanfaatan sarana pendukung pendidikan. Namun berdasarkan hasil observasi awal, prestasi belajar siswa masih menunjukkan variasi yang cukup tinggi, ditandai dengan adanya siswa yang mengalami kesulitan memahami materi, kurang aktif selama proses pembelajaran, dan memperoleh hasil belajar yang belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

implementasi manajemen pembelajaran masih memerlukan evaluasi dan pengkajian lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di UPTD SDN 399 Siwa penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran serta kontribusinya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di UPTD SDN 399 Siwa, Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo, selama tiga bulan, yaitu Januari - Maret 2026. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas I, dan pengawas sekolah melalui wawancara, serta data sekunder yang berasal dari dokumen sekolah, arsip, buku, jurnal, dan sumber relevan lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai informan dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui prosedur tersebut diharapkan diperoleh data yang valid, objektif, dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di UPTD SDN 399 Siwa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran di UPTD SDN 399 Siwa telah dilaksanakan melalui empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori yang

dikemukakan oleh Nofasya dan Firma (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran yang efektif harus diawali dengan perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan pengawas sekolah, implementasi manajemen pembelajaran telah berjalan cukup baik serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, meskipun masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah dan tim kurikulum secara rutin melakukan supervisi akademik untuk memastikan kualitas perencanaan yang disusun guru. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Namun demikian, masih ditemukan kelemahan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena sebagian RPP belum sepenuhnya

mengakomodasi keragaman karakteristik siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya kontekstual dan masih memerlukan penguatan dalam aspek diferensiasi serta integrasi konteks lokal siswa yang mayoritas berasal dari keluarga petani dan nelayan.

Pada aspek pengorganisasian pembelajaran, guru berupaya mengoptimalkan sumber daya yang tersedia meskipun menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana. Pengelolaan ruang belajar dilakukan secara fleksibel dengan memanfaatkan perpustakaan, halaman sekolah, serta berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar. Guru juga menunjukkan kreativitas tinggi dalam membuat alat peraga dari bahan sederhana seperti kardus, ranting, batu kerikil, dan daun. Temuan ini menunjukkan bahwa pengorganisasian pembelajaran tidak hanya bergantung pada kelengkapan fasilitas, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif. Hal tersebut mendukung teori manajemen pembelajaran yang menekankan

pentingnya pengorganisasian sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa berlangsung cukup baik. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui pendekatan yang hangat, pemberian motivasi, penghargaan sederhana, serta pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa terlihat aktif bertanya dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung didominasi guru sehingga interaksi dua arah belum berlangsung secara maksimal. Sebagian siswa masih pasif dan hanya menjadi pendengar selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan partisipatif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran masih didominasi metode ceramah, meskipun guru telah mulai

menerapkan diskusi kelompok, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis aktivitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi pembelajaran aktif belum berjalan secara optimal. Menurut teori manajemen pembelajaran modern, guru harus mampu berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran, media interaktif, serta asesmen formatif menjadi kebutuhan yang mendesak agar kualitas pembelajaran dapat terus meningkat.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, guru telah menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti tes tertulis, tugas individu, tugas kelompok, kuis lisan, observasi, dan catatan harian siswa. Hasil evaluasi dimanfaatkan untuk menentukan program remedial, pengayaan, dan perbaikan pembelajaran berikutnya. Meskipun demikian, evaluasi masih lebih banyak berfokus pada aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik. Pengawas sekolah menilai bahwa instrumen penilaian non-tes yang digunakan guru belum terstandarisasi dengan baik sehingga

belum mampu menggambarkan perkembangan siswa secara menyeluruh. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian autentik yang mampu mengukur seluruh aspek perkembangan peserta didik.

Jika ditinjau dari dampaknya terhadap prestasi belajar siswa, implementasi manajemen pembelajaran di UPTD SDN 399 Siwa memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar. Perencanaan yang lebih terarah, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan pembelajaran yang kondusif, dan evaluasi yang berkelanjutan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, lebih termotivasi, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen pembelajaran yang diterapkan guru di kelas.

Faktor pendukung implementasi manajemen pembelajaran di UPTD SDN 399 Siwa meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif,

budaya kerja yang kondusif, semangat kolaborasi antar guru, serta komitmen seluruh warga sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah secara aktif melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan memberikan ruang untuk berinovasi. Selain itu, budaya gotong royong, saling membantu, dan refleksi bersama menjadi modal sosial yang memperkuat implementasi manajemen pembelajaran. Faktor-faktor tersebut menjadi kekuatan utama sekolah dalam mempertahankan kualitas pembelajaran meskipun menghadapi berbagai keterbatasan.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas implementasi manajemen pembelajaran. Faktor tersebut meliputi keterbatasan fasilitas pembelajaran, kurangnya media berbasis teknologi, beban administrasi guru yang cukup tinggi, heterogenitas kemampuan siswa dalam satu kelas, serta masih rendahnya pemahaman sebagian guru terhadap konsep manajemen pembelajaran yang sistematis. Selain itu, belum tersedianya sistem monitoring dan

evaluasi berbasis digital menyebabkan proses pengawasan pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan agar implementasi manajemen pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran di UPTD SDN 399 Siwa telah berjalan cukup baik dan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal diperlukan penguatan pada aspek perencanaan berbasis diferensiasi, peningkatan kompetensi pedagogik guru, pengembangan sistem evaluasi autentik, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai. Dengan demikian, manajemen pembelajaran dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pencapaian hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran di UPTD SDN 399 Siwa telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui penyusunan perangkat ajar dan supervisi akademik, pengorganisasian pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara kreatif, sedangkan pelaksanaan pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan partisipasi siswa. Evaluasi pembelajaran telah dilaksanakan melalui berbagai bentuk penilaian dan dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

Faktor pendukung utama implementasi manajemen pembelajaran adalah kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, komitmen guru yang tinggi, serta budaya kerja sama yang baik di lingkungan sekolah. Sementara itu, faktor penghambat yang masih dihadapi meliputi keterbatasan sarana

dan prasarana, beban administrasi guru, perbedaan kemampuan siswa yang cukup beragam, serta masih terbatasnya pemahaman sebagian guru mengenai manajemen pembelajaran yang sistematis. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru, penguatan supervisi akademik, dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai perlu terus dilakukan agar implementasi manajemen pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa secara berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, H., & Aslamiah, A. (2022). Implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 115–128.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nofasya, F. (2022). Implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 115–126.
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.